

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian Yang Digunakan

3.1.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:41) definisi objek penelitian yaitu:

“Sesuatu sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal subjektif, valid dan realiable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pengendalian Mutu, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2017:7) definisi metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik”.

Menurut Sugiyono (2017:7) definisi metode survey adalah:

”Metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya”.

3.1.2 Pendekatan Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian deskriptif dan verifikatif dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2017:15) yang dimaksud dengan metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”

Menurut Sugiyono (2017:35) yang dimaksud dengan penelitian survey adalah:

“Metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan”.

Tujuan penelitian dengan menggunakan metode survey adalah untuk mengetahui gambaran data dari objek penelitian secara detail dan menganalisisnya secara sistematis. Penulis melakukan survey dalam pengumpulan data melalui media kuisisioner yang disebarkan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Definisi metode analisis deskriptif menurut Sugiyono (2017:48) sebagai berikut:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel yang bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungannya dengan variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:55) definisi mengenai metode verifikatif adalah sebagai berikut:

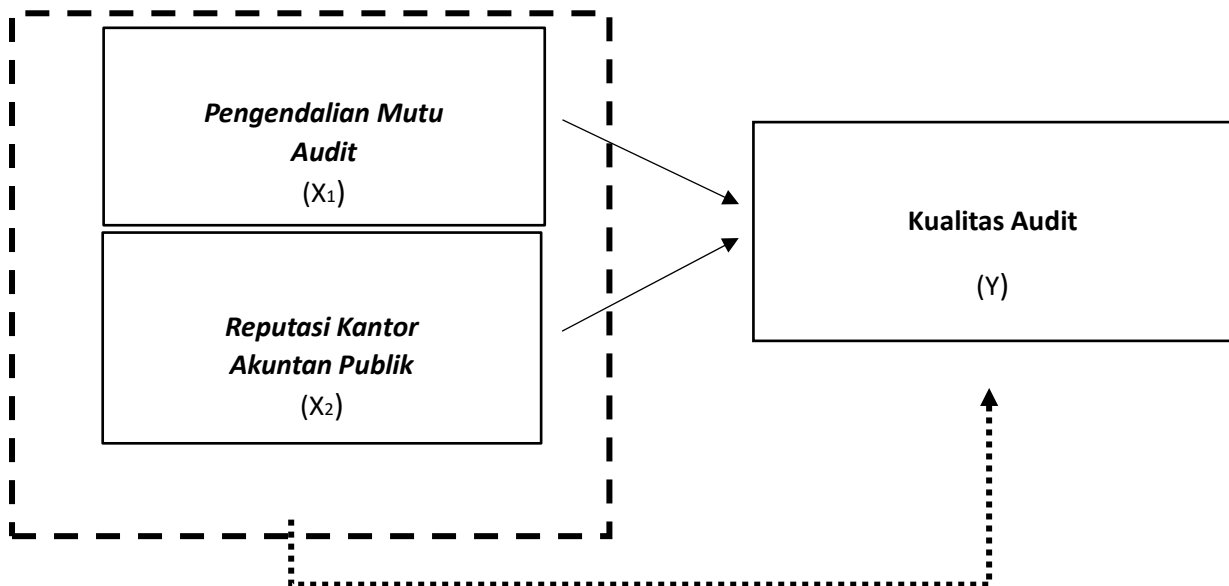
“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Dalam penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh Pengendalian Mutu dan Reputasi Kantor Akuntan Publik baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas audit (Survey pada KAP di Wilayah Kota Bandung)

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Berdasarkan dengan judul yang penulis kemukakan yaitu

“Pengendalian Mutu Audit dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Kualitas Audit survey pada KAP di Wilayah Kota Bandung”. Oleh karena itu, untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Penelitian

Garis ————— menunjukkan pengaruh secara parsial

Garis - - - - -> menunjukkan pengaruh secara simultan

$$Y = F(X1, X2)$$

Keterangan:

X1 = Pengendalian Mutu Audit

X2 = Reputasi kantor Akuntan Publik

Y = Kualitas Audit

F = Fungsi

3.2. Model Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

3.2.2 Variabel Bebas (Independent)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lainnya atau sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predicator*, *atecendent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel independen yang diteliti yaitu Pengendalian Mutu dan Reputasi Kantor Akuntan Publik.

3.2.2.1 Pengendalian Mutu

Menurut Alvin A. Arens, E Mark S. Beasley dan Randal J. Elder dialihbahasakan oleh Herman Wibowo (2017:43) definisi pengendalian mutu adalah:

“Pengendalian mutu bagi sebuah KAP, terdiri dari metode-metode yang digunakan untuk memastikan bahwa kantor itu memenuhi tanggung jawab profesionalnya kepada klien dan pihak lain-lain. Metode-metode ini meliputi struktur organisasi KAP itu serta prosedur yang ditetapkannya”.

3.2.2.2 Reputasi Kantor Akuntan Publik

Cameran (2005) menyatakan bahwa reputasi KAP sangat menentukan kredibilitas laporan keuangan, ketika:

“Kantor akuntan yang bereputasi baik diperkirakan dapat melakukan audit lebih efisien dan memiliki fleksibilitas yang lebih besar untuk menyelesaikan audit sesuai jadwal. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik besar dipandang sebagai auditor yang bereputasi tinggi. KAP yang memiliki reputasi baik umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar (kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor, fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan) dibandingkan dengan KAP yang reputasinya kurang baik.”

3.2.3 Variabel dependen (Y) Kualitas Audit

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel *independent* (bebas).

Menurut Sugiyono (2017:39) definisi variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Variabel *dependent* sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Menurut Amir Abadi Jusuf (2017:50) mendefinisikan kualitas audit sebagai

berikut:

“Suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya.”

3.2.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Pada penelitian ini operasionalisasi variabel diperlakukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat. Selain itu, tujuan dari operasionalisasi variabel adalah untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat. Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawab dalam kuisisioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval dan skala rasio, dari skala pengukuran tersebut akan diperoleh nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93).

Pada penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal merupakan angka yang diberikan dimana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moch. Nazir, 2011:130)

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel Pengendalian Mutu (X1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<p>Pengendalian Mutu (X1) “Sistem pengendalian mutu KAP mencakup struktur organisasi, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan KAP untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian perikatan profesional dengan SPAP. Sistem pengendalian mutu harus komprehensif dan harus dirancang selaras dengan struktur organisasi, kebijakan dan sifat praktik KAP.”</p> <p>Menurut SPAP (2011) dalam SPM seksi 100 No. 03</p>	<p>Unsur-unsur Sistem Pengendalian Mutu Audit</p> <p>1. Tanggung jawab kepemimpinan demi kualitas perusahaan</p>	a. Mempromosikan budaya bahwa kualitas adalah hal yang esensial	Ordinal	1-2
		b. Melaksanakan penugasan	Ordinal	3
		c. Menetapkan Kebijakan	Ordinal	4
	<p>2. Persyaratan etis yang relevan</p>	a. melaksanakan semua tanggung jawab profesional dengan penuh integritas	Ordinal	5 - 6
		b. Mempertahankan Objektivitas dalam melaksanakan tanggung jawab profesionalnya	Ordinal	7
	<p>3. Penerimaan dan kelanjutan klien serta penugasan</p>	a. meminimalkan risiko yang berkaitan dengan klien	Ordinal	8

Alvin A. Arens et. All (2013:42)	4. Sumber manusia	daya	b. Menerima penugasan yang dapat diselesaikan dengan profesional	Ordinal	9
			a. Pekerjaan diserahkan kepada personel yang memiliki kompeten, keahlian dan pelatihan teknis yang memadai	Ordinal	10
			b. dalam pendidikan profesi berkelanjutan	Ordinal	11
	5. Kinerja Penugasan		c. promosi kenaikan jabatan memiliki kualifikasi	Ordinal	12
			a. Memastikan bahwa pekerjaan yang dilaksanakan oleh personel penugasan memenuhi standar profesi yang berlaku	Ordinal	13
			b. Memenuhi persyaratan peraturan	Ordinal	14

		c. Memenuhi standar mutu	Ordinal	15
	6. Pemantauan	a. Memiliki prosedur sesuai dengan standar pengendalian mutu KAP	Ordinal	16
		b. Memastikan bahwa unsur pengendalian mutu lainnya diterapkan secara efektif	Ordinal	17

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel Reputasi KAP (X2)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Reputasi KAP adalah Nama baik dari suatu KAP dimana terdapat prestasi yang telah dan hendak dicapai yang mendapat titipan kepercayaan masyarakat dalam mempergunakan	Ukuran Kantor Akuntan Publik yang berada di Indonesia	a. KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four	Nominal	18
		b. KAP yang berafiliasi dengan KAP Non Big Four	Nominal	19
		c. KAP Nasional	Nominal	20

jasanya.		d. KAP Regional dan Lokal	Nominal	21
		e. Jasa Yang ditawarkan	Nominal	22
		f. Citra positif dari hal yang sudah dikerjakan	Nominal	23

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel Kualitas Audit (Y1)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
"Suatu Proses untuk memastikan bahwa standar <i>Auditing</i> yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit khusus yang membantu memenuhi standar-standar itu secara konsisten pada setiap penugasannya." "	1. <i>Input</i>	a. Penugasan personel untuk melakukan perjanjian	Ordinal	24
		b. Konsultasi	Ordinal	25
		c. Supervisi	Ordinal	26
	2. <i>Process</i>	a. Kepatuhan pada standar audit	Ordinal	27
		b. Pengendalian audit	Ordinal	28
	3. <i>Outcome</i>	a. Kualitas teknik dan jasa yang	Ordinal	29

Sumber :Amir Abadi Jusuf (2017:50)	Standar Pengendalian Kualitas Audit menurut Amir Abadi Jusuf (2011:48):	dihasilkan auditor b. Penerimaan dan kelangsungan kerjasama dengan klien c. Tindak lanjut atas rekomendasi audit.	Ordinal Ordinal	30 - 31 32
------------------------------------	---	---	------------------------	-------------------

3.3. Populasi, Teknik *Sampling* dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian adalah suatu kumpulan baik orang atau benda yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Menurut Sugiyono (2019:126) pengertian dari populasi sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Berdasarkan uraian di atas maka populasi penelitian ini yaitu auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung yang terdaftar di OJK. Terdapat 10 Kantor Akuntan Publik (KAP) yang aktif di Bandung yang telah terdaftar di OJK, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Populasi Penelitian

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah manajer dan supervisor
1	KAP Chris Hermawan	3
2	KAP AF. Rachman & Soetjipto WS	4
3	KAP Jahja Gunawan & Rekan	4
4	KAP Drs. Roebiandini & Rekan	4
5	KAP Sabar & Rekan	4
6	KAP Djoemarma, Wahyudin & Rekan	3
7	KAP Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSc & Rekan	4
8	KAP DRA. Yati Ruhiyati	3
9	KAP Moh. Wildan & Adi Dermawan	4
Jumlah Populasi		33

(Sumber: www.ojk.go.id)

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2022:133) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2022:134) teknik sampling dikelompokkan menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:

1. *Probability Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate, stratified random, sampling area (cluster)*.

2. *Non Probability Sampling*

Merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi *sampling sistematis*, *kuota*, *aksidental*, *purposive*, *jenuh*, *snowball*, *sampling total*.

Adapun pengertian dari teknik sampling total menurut Sugiyono (2022:140) adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling total adalah teknik penentuan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi di bawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota populasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang dipelajari dan sebagai responden pemberi informasi.”

Berdasarkan pengertian teknik sampling total di atas, maka sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anggota atau total populasi.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sugiyono (2022:131) menjelaskan sampel penelitian sebagai berikut:

“Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel penelitian yaitu manajer dan supervise kantor akuntan publik anggota di Kota Bandung yang terdaftar di OJK.

3.4. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh Penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:137) definisi sumber primer sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 10 kantor akuntan publik wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (usia, jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan pengendalian mutu audit, reputasi kantor akuntan public terhadap kualitas audit.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah kepustakaan (*Library Research*) dan penelitian lapangan (*Field Research*).

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dilakukan untuk memperoleh data sekunder secara landasan teori yang digunakan sebagai pendukung dalam pembahasan penelitian kepustakaan dengan cara membaca literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.
2. Penelitian Lapangan (*Field Research*) Merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek yang diteliti untuk memperoleh data primer.

Salah satu teknik pengumpulan data secara langsung melalui penelitian lapangan adalah wawancara kuesioner. Menurut Sugiyono (2017:137-146) teknik

pengumpulan data dengan metode wawancara dan kuisisioner dijelaskan sebagai berikut:

- a. Wawancara, Penulis memperoleh data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung untuk meminta keterangan mengenai hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden.
- b. Kuesioner (angket), yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik 96 pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

3.4.3 Metode Transformasi Data

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Menurut Sambas Ali Muhidin (2011:28) langkah-langkah menganalisis data dengan menggunakan *Method of Succesive Interval* sebagai berikut:

1. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.

2. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
3. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif
5. Menghitung Scale Value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\text{Density at Lower Limit}) - (\text{Density at Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit= Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit= Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit= Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit= Daerah Bawah Batas Bawah

6. Mengubah Scale Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled* (TSV), yaitu:

$$\text{Transformasi Scale Value} = SV + (1 + SV \text{ min})$$

3.5. Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengelolaan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017 : 244) definisi analisis data sebagai berikut:

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses pengolahan data agar data yang dikumpulkan dapat diterjemahkan dan dipahami sehingga dapat dilakukan pengujian atas hipotesis yang diajukan dan menjawab permasalahan penelitian.

3.5.1.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kuesioner).

3.5.1.1.1 Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas ialah untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2017 :172) definisi validitas adalah:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017 : 178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,3$ maka item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,3$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

keterangan:

r = Koefisien korelasi product moment

n = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

$\sum X$ = Jumlah nilai variabel X

$\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.5.1.1.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:121) definisi realibilitas adalah:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan reliabel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini:

- a. Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.
- b. Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Maka koefisien korelasinya di masukan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan:

r = Nilai reliabilitas

rb = korelasi person moment antara belahan pertama dan belahan kedua

3.5.1.2 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) definisi analisis deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah sebagai berikut:

3. Bagaimana pengendalian mutu audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Kota Bandung.
4. Bagaimana Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.
5. Bagaimana kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sampling, di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.

2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2017:93) dfini skala likert sebagai berikut:

“Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

3. Menyusun kuisisioner dengan skala penilaiannya nya masing-masing. Setiap kuesioner tersebut memuat pertanyaan positif yang memiliki lima indikator jawaban berbeda menggunakan skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusunkan item-item instrument yang dapat berupa pernyataan Menurut Sugiyono (2017:93), “Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata kemudian diberi skor.”

Tabel 3.5

Skor berdasarkan Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat setuju/selalu/sangat positif	5
2	Setuju/sering/positif	4
3	Ragu-ragu/kadang-kadang/cukup positif	3
4	Kurang setuju/jarang/kurang positif	2
5	Tidak setuju/tidak pernah/tidak positif	1

Sumber: (Sugiyono, 2017:94)

4. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis dengan menggunakan program software pengolah data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik untuk menilai variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) ini 103 diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

Untuk rumus rata-rata atau mean adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X =

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y=

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata – rata

$\sum Xi$ = Jumlah Nilai X ke-i sampai ke-n

$\sum Yi$ = Jumlah Nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuisisioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuisisioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

a. Variabel Pengendalian Mutu Audit (X1)

Untuk variabel pengendalian mutu audit terdiri dari 17 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X1) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(18 \times 5) = 85$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 17) = 17$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$Me = \frac{(85-17)}{5} = 13,6$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Pengendalian Mutu Audit (X1) sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Variabel Pengendalian Mutu

Rentang Nilai	Kriteria
17 – 30,6	Tidak Memadai
30,7 – 44,3	Kurang Memadai
44,4 – 58	Cukup Memadai
58,1 – 71,6	Memadai
71,7 – 85,3	Sangat Memadai

Sumber: Data diolah penulis.

b. Variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik

Untuk variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik yang terdiri dari 5 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X2) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 6) = 30$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 6) = 6$, lalu kelas intervalnya sebesar:

$$me = \frac{(30 - 6)}{5} = 4,8$$

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Reputasi Kantor Akuntan Publik (X2) sebagai berikut :

Tabel 3.7

Kriteria Variabel Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Rentang Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Tidak Baik
10,9 – 15,7	Kurang Baik
15,8 – 20,6	Cukup Baik
20,7 – 25,5	Baik
25,6 – 30,4	Sangat Baik

Sumber: Data diolah penulis.

c. Variabel Kualitas Audit (Y)

Untuk variabel Kualitas Audit yang terdiri dari 9 pertanyaan, maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 9) = 45$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 9) = 9$, lalu kelas intervalnya sebesar

$$me = \frac{(45 - 9)}{5} = 7,2$$

5

Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk Kualitas Audit (Y1) sebagai berikut :

Tabel 3.8

Kriteria Variabel Kualitas Audit

Rentang Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Tidak Berkualitas

16,3 – 23,5	Kurang Berkualitas
23,6 – 30,8	Cukup Berkualitas
30,9 – 38,1	Berkualitas
38,2 – 45,4	Sangat Berkualitas

Sumber: Data diolah penulis.

3.5.1.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Pengaruh pengendalian mutu audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung
2. Pengaruh reputasi kantor akuntan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.
3. Pengaruh pengendalian mutu audit dan reputasi kantor akuntan publik terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

3.5.1.3.1 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal (Singgih Santoso, 2015:190)

Uji kolmogrov-smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji kolmogrov-smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas Z statistik $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitas Z statistik $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Multikolonieritas

Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa :

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Menurut Gujarati (2012:432) untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Menurut Singgih Santosa (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{tolerance} \quad \text{atau} \quad \frac{1}{VIF} \text{ Tolerance}$$

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varian dan grafik scatterplot pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji rank – spearman yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

3.5.1.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Kualitas Audit)

a = Bilangan Konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = Koefisien Arah Garis

X_1 = Variabel Bebas (Pengendalian Mutu)

X_2 = Variabel Bebas (Reputasi Kantor Akuntan Publik)

ε = Epsilon (pengaruh faktor lain)

3.5.1.3.3 Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi pearson product moment, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi pearson

X_i = Variabel independent

Y_i = Variabel dependen

n = Banyak sampel

Pada dasarnya, nilai r dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis $-1 < r < +1$.

- a. Bila $r = 0$ atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Bila $0 < r < 1$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.
- c. Bila $-1 < r < 0$, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

Tabel 3.9
Interpretasi Korelasi

Interval	Kategori
0,00 - 0,199	Sangat Lemah
0,20 - 0,399	Lemah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2017:184)

3.5.1.3.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumusan sebagai berikut:

$$Kd = \text{Zero Order}^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien Beta

Adapun rumus koefisien determinasi secara simultan menurut Sugiyono (2017:257) rumus determinasi sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = koefisien korelasi ganda

3.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.5.2.1 Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan

merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian.

Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa :

“Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang dalam hal ini adalah kompetensi, motivasi, dan komitmen organisasi terhadap kinerja auditor internal dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut: pengendalian mutu audit dan reputasi kantor akuntan publik.

1. H01: ($\beta_1 = 0$) : Pengendalian mutu audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
 H α 1: ($\beta_1 \neq 0$) : Pengendalian mutu audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2. H02: ($\beta_1 = 0$) : Reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
 H α 2: ($\beta_1 \neq 0$) : Reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. H03: ($\beta_1 = 0$) : Pengendalian mutu audit dan reputasi kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.

H_0 : ($\beta_1 \neq 0$) : Pengendalian mutu audit dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kualitas audit.

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila : $H_0 : \beta_1 = 0$

H_0 ditolak apabila : $H_0 : \beta_1 \neq 0$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.5.2.2 Uji Parsial (t-test)

Uji t berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi Peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga t-hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai t hitung dengan nilai yang ada pada t-tabel, maka H_a diterima dan sebaiknya t hitung tidak signifikan dan berada dibawah t-tabel, maka H_a ditolak. Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Interval keyakinan $\alpha = 0,1$
- b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
- c. Kaidah keputusan:
 - Tolak H_0 (terima H_a), jika $t \text{ hitung} > t\text{-tabel}$
 - Terima H_0 (tolak H_a), jika $t \text{ hitung} < t\text{-tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau hubungan yang tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

1. Menemukan t hitung dengan menggunakan statistik uji t, dengan rumus statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

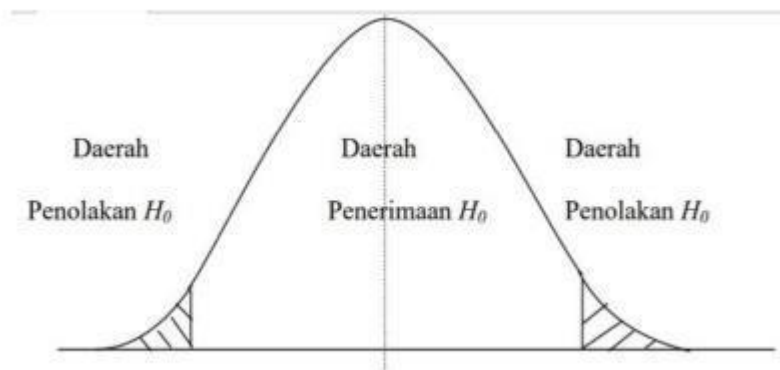
t = tingkat signifikan t hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan t-tabel

r = koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

r^2 = koefisien determinasi

n = banyaknya sampel dalam penelitian

2. Membandingkan t-hitung dengan t-table



Gambar 3.2 Uji t (Sugiyono, 2017:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, serta agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat maka peneliti menggunakan bantuan program SPSS.

3.5.2.3 Uji Simultan (F-test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel

dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengendalian mutu audit dan reputasi kantor akuntan publik terhadap kualitas audit secara simultan dan parsial. Menurut Sugiyono (2017:192) rumusan pengujian sebagai berikut:

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

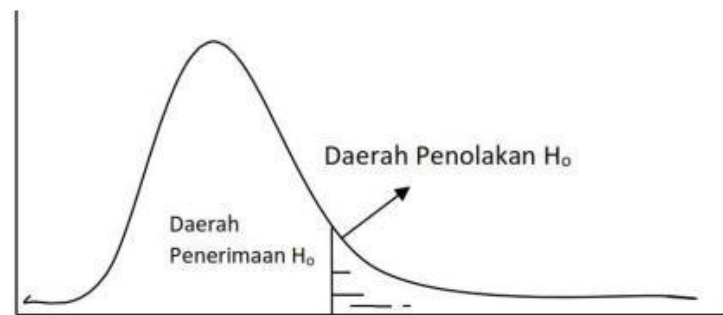
Keterangan:

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Kriteria Pengambilan Keputusan:



Gambar 3.2 Uji f (Sugiyono, 2017:187)

Nilai F dari hasil perhitungan di atas kemudian diperbandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan tingkat risiko atau signifikan 0,05 atau 5%, artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki

probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$. Untuk kriteria yang digunakan adalah:

1. Tolak H_0 jika $F_{hitung} >$ nilai F_{tabel}
2. Terima H_0 jika $F_{hitung} <$ nilai F_{tabel}

Bila H_0 diterima, maka diartikan sebagai tidak signifikannya suatu pengaruh dari variabel-variabel Independen secara bersama-sama atas suatu variabel dependen dan bila terjadi penolakan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen secara bersamaan terhadap suatu variabel dependen.

3.6. Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa :

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Rancangan kuisisioner yang dibuat oleh penulis adalah kuisisioner dengan pertanyaan tertutup. Kuisisioner dengan pertanyaan tertutup adalah responden menjawab pertanyaan dengan memilih salah satu jawaban yang telah tersedia yang ditentukan oleh penulis.

Kuisisioner dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari 32 pertanyaan, yaitu 17 pertanyaan mengenai pengendalian mutu audit, 6 pertanyaan mengenai Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan 9 pertanyaan mengenai kualitas audit.